

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2007:127). Rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data. Rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2008:77).

Jenis desain yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif studi kasus. Deskriptif studi kasus menggunakan objek suatu kasus tertentu dan kesimpulannya hanya berlaku pada kasus yang diteliti (Sibagariang, 2010:60). Penelitian Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang (Setiadi, 2013:67). Penelitian deskriptif dilakukan secara sistematis dan lebih meyakinkan pada data faktual daripada penyimpulan. Fenomena yang disajikan apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut dapat terjadi (Nursalam, 2008:81). Kemudian hasil dari pengkajian studi kasus tersebut akan dipaparkan dan dianalisa secara mendalam tentang gambaran kadar gula darah sebelum dan sesudah edukasi diet DM pada penderita DM tipe 2.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menggunakan dua subyek penelitian. Subyek yang diteliti sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan. Menurut Setiadi (2013), kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti.

3.2.1 Kriteria Inklusi

1. Klien yang menderita Diabetes Mellitus tipe 2.
2. Berusia 30 – 50 tahun.
3. Klien tidak memakai suntik insulin
4. Klien tidak memiliki komplikasi DM
5. Berada di wilayah kerja puskesmas Kedungkandang
6. Bersedia menjadi responden
7. Klien kooperatif.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang dijadikan acuan pada studi kasus. Fokus studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar gula darah sebelum dan sesudah diberikan edukasi diit DM pada penderita DM di wilayah kerja puskesmas Kedungkandang.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditemukan kebenarannya oleh orang lain (Sibagariang, 2010:53).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Kategori
Kadar gula darah sebelum dan sesudah edukasi diet DM tipe 2	Pemeriksaan kadar gula darah melalui pengambilan sampel darah kapiler yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian edukasi diet DM tipe 2	Kadar gula darah puasa dan kadar gula darah 2 jam PP	1. Gluko - meter	Rasio	1. Gula darah puasa Hiperglikemi: 101-125 Normal: 71-100 Hipoglikemi: 0-70 2. Gula darah 2 jam PP Hiperglikemi: 141-199 Normal: 71-140 Hipoglikemi: 0-70

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2010:152). Jenis-jenis instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian keperawatan diklasifikasikan menjadi lima, yaitu; biofisiologis, observasi, wawancara, kuisisioner, dan skala (Nursalam, 2008:105).

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menggunakan instrumen berupa, metode edukasi lembar wawancara, *food record*, glukometer (NESCO) untuk mengukur kadar glukosa darah, yang diukur sebelum dan sesudah diberikan edukasi yang kemudian dituliskan dalam sebuah lembar observasi.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data pada subjek A dan subjek B yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan 31 Mei-9Juni 2017.

3.7 Pengumpulan Data

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam.

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Telah mengurus surat ijin dari institusi untuk penelitian yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang.
2. Setelah mendapat disposisi surat-surat tersebut kemudian dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
3. Telah mendapat ijin dan tembusan dari Puskesmas Kedungkandang Kota Malang, kemudian peneliti melakukan pengambilan data/ dokumentasi dari subyek yang diteliti.
4. Tlah memilih subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi di wilayah Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

5. Telah memberikan penjelasan kepada subyek penelitian setelah subyek penelitian menyetujui dijadikan responden penelitian, kemudian peneliti memberi lembar informed consent ke kedua subjek penelitian.
6. Telah melakukan wawancara dan observasi.
 - a. Melakukan anamnesa pada subyek penelitian berupa wawancara.
 - b. Mengukur kadar glukosa subjek penelitian pada H-0.
 - c. Memberikan 2 kali edukasi tentang diit DM tipe 2 dan akan diberikan lembar observasi berupa *food record* untuk menuliskan menu makanan subjek selama 10 hari.
 - d. Melakukan kunjungan selama 4-5 kali selama 10 hari perlakuan subjek. Observasi yang dilakukan adalah observasi kadar gula darah sesudah dan sebelum pemberian diet DM tipe 2.
 - e. Mengevaluasi hasil gula darah sesudah dan sebelum pemberian diet DM tipe 2 dengan cara memeriksa kadar gula darah dengan glukometer sebanyak 4 kali.
 - f. Mengumpulkan dan menulis data sesuai dengan hasil penelitian.
 - g. Menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan.
 - h. Menyusun laporan hasil penelitian.

3.8 Pengolahan Data

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti melakukan pengolahan data secara deskriptif narasi dan tabulasi. Data hasil observasi kadar gula darah sebelum dan sesudah dilakukan edukasi diet DM tipe 2 akan dianalisa secara

mendalam kemudian didapatkan hasil simpulan yang dituliskan pada tabulasi akhir. Sedangkan *food record* digunakan untuk mengobservasi diet yang dilakukan disimpulkan dalam bentuk narasi.

3.9 Penyajian Data

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk narasi. Dari hasil data yang sudah diperoleh, hasil akan disimpulkan secara umum dan disajikan dalam bentuk narasi dan tabulasi.

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian mencakup perilaku peneliti terhadap subyek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2012:202).

Noroatmodjo (2010:202) menjelaskan secara garis besar, dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh oleh peneliti, yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikn informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi).

Peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti sabainya menyiapkan lembar persetujuan (inform consent) yang mencakup:

- 1) Penjelasan manfaat penelitian.
 - 2) Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.
 - 3) Penjelasan manfaat yang didapatkan.
 - 4) Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian.
 - 5) Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.
 - 6) Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu peneliti, tidak menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Alangkah baiknya jika peneliti menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*).

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan

penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*).

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subjek penelitian.

5. Menghindari plagiarisme

Yaitu tindakan pencurian ide, hasil pemikiran, dan tulisan orang lain yang digunakan oleh penulis seolah-olah ide, pemikiran atau tulisan orang lain tersebut sebagai ide, hasil pemikiran atau tulisannya sendiri.